

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di dukung data kuantitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>1</sup>

Ciri- ciri penelitian kualitatif antara lain:

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar / alamiah.
2. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan penginterpretasi data.
3. Kebanyakan peneliti kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi.
4. Meskipun penelitian kualitatif sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variable yang sering membentuk fenomena secara simultan.
5. Kebanyakan penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif terutama pada tahap awalnya.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif, model logika yang digunakan ialah pola pikir induktif, yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengamatan.

---

<sup>1</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 178.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>3</sup>

Ciri- ciri penelitian kuantitatif:

1. Penelitian ini melibatkan diri pada perhitungan atau angka.
2. Penelitian ini melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu
3. Pendekatan penelitian ini lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifatif, pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan.
4. Penelitian ini lebih menekankan pada indeks dan pengukuran empiris.
5. Peneliti dituntut memahami dan menguasai statistic sebagai alat analisis.<sup>4</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classrrom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi social amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli- ahli lain, seperti: Stephen Kemmis, Robbin Mc, Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbut dan sebagainya.<sup>5</sup>

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya

---

<sup>3</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 172.

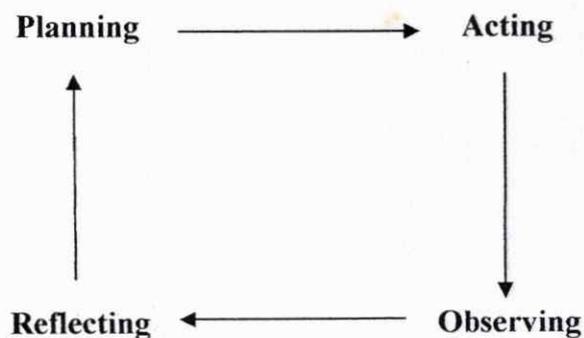
<sup>4</sup> Ibid., 181.

<sup>5</sup> Zainal Aqib, et., al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP SMA SMK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2011), 2.

2. Metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar tetapi tetap mengikuti kaidah- kaidah penelitian
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.<sup>6</sup>

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi.<sup>7</sup>

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan/ planning, (b) tindakan/ action, (c) pengamatan/ observing, dan (d) refleksi/ reflecting. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>8</sup>



<sup>6</sup> Aqib, et., al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA SMK*, 3.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: PT Bumi Aksara,2008),16.

<sup>8</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* ( jakarta: Indeks, 2010),20.

Sedangkan Kemmis menegaskan bahwa “ Theory and action night develop together from aplication of the scientific approach”. Penelitian (Action Research) pada hakikatnya merupakan rangkaian “ riset- tindakan- riset- tindakan...” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan yang termasuk penelitian kualitatif dilakukan secara individu atau kolaboratif.<sup>9</sup>

Kelemahannya adalah bahwa model ini menuntut curahan tenaga, pikiran dan waktu peneliti yang kadang sulit dipenuhi karena dia juga memiliki pekerjaan sendiri. Misalnya, seoraang guru yang meneliti satu kelas, dia masih harus melaksanakan pengajaran dikelas- kelas lain yang menjadi tanggung jawabnya. Namun demikian, kolaborasi tersebut dapat memberi manfaat timbal balik jika pakarnya adalah pendidik guru bidang studi tertentu dan pelaksanaan tindakannya adalah guru bidang studi yang terkait. Pakar tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia sekolah yang akan menjadi masukan bagus bagi pengembangan program pendidikan guru yang menjadi tanggung jawabnya. Sementara itu, guru pelaksana tindakan, akan memperoleh masukan teoritis terbaru yang relevan untuk meningkatkan wawasan pendidikan dan pengajarannya.<sup>10</sup>

Secara umum penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan penting, sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Syaiful Huda, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* ( Bandung: Alfabet, 2010), 253.

<sup>10</sup> Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian dan Tindakan* ( Bandung: Alfabet, 2006), 69-70.

1. Salah satu strategi guru guna memperbanyak layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan.
2. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.
3. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan hendak dipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan
4. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
5. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil tetap bekerja dapat melakukan penelitian dibidang yang ditekuni.
6. Timbulnya kesadaran para subjek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas.
7. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.<sup>11</sup>

Jika tujuan- tujuan tersebut dapat tercapai, maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil. Karena memang penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan- tujuan yang telah diuraikan di atas.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah. Dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data. Jadi di sini peneliti masuk dalam suatu kelas untuk melakukan penerapan metode dan mengamatinya secara

---

<sup>11</sup> Sukardi, *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21- 22.

langsung. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes. Maka dari itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di MAN Purwoasri Kediri, yang beralamat di Jl. Pahlawan Nomor : 66 Kec. Purwoasri Kab. Kediri. Adapun objek penelitian tersebut adalah kelas XI IIA dengan jumlah 31 siswa.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Jadi dapat dikatakan bahwa sumber data tersebut menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Jika penyelidikan hanya dapat dilaksanakan ditempat yang terbatas, pada sejumlah orang yang terbatas, dan pada waktu atau peristiwa yang terbatas pula, maka penyelidik harus bersikap berhati- hati.<sup>12</sup>

Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal- soal yang diberikan
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktifitas siswa

---

<sup>12</sup> Amirul Hadi, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia: 2005), 122.

3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktifitas siswa pada saat pembelajaran materi akhlak berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIA yang berjumlah 31 siswa. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subjek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan interview dengan kesiswaan dan guru mata pelajaran akhlak. Di mana dari hasil pengamatan, didapatkan:

1. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran materi akhlak.
2. Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran materi akhlak disebabkan guru selalu menggunakan metode konvensional/ ceramah.
3. Siswa tidak memiliki buku pegangan, sehingga tidak pernah belajar dirumah.
4. Jam pelajaran mendekati bel pulang, sehingga anak- anak tidak banyak yang konsentrasi dan banyak yang mengantuk bahkan ramai sendiri.

#### **E. Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai sarana pengumpulan data, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang anda lihat dan dengar sedang berlangsung di dalam setting tertentu. Hal ini harus sesuai dengan keadaan yang jelas- jelas ada pada objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawaban. Observasi

sangat bermanfaat dalam situasi- situasi tertentu ketika bentuk- bentuk lain pengumpulan data semata- mata tidak berjalan baik, semisal ketika guru ingin mencermati reaksi nonverbal terhadap sesuatu yang sedang berlangsung di kelas atau ketika siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil agar bisa mereka bisa memahami cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan lebih baik.<sup>13</sup>

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan ( yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan opservasi nonpartisipan.

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang- orang yang akan diobservasi. Observer yang berlaku sungguh- sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasidinamakan *quaisi partisipasi*. Observer yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah dan berkedudukan selaku pengamat disebut *observasi nonpartisipan*. Hal yang harus diperhatikan dalam observasi khususnya observasi partisipan adalah:

- a. Pencatatan harus dilakukan diluar pengetahuan orang- orang yang sedang diamati.
- b. Observer harus membina hubungan yang baik (good raport).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Craig A. Mertler, *Action Research*, terj. Daryanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 192-193.

<sup>14</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 132.

Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi, peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subjek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui teknik observasi ini diperoleh data tentang: keadaan MAN Purwoasri Kediri sebagai objek penelitian yang meliputi: KBM di kelas, keadaan guru dan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Selain itu, metode observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran akhlak, yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik berkaitan dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran akhlak.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan para tokoh/ *key* Informan. Pada tahap ini, materi wawancara bersifat umum. Kemudian data hasil wawancara dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.<sup>15</sup>

Melalui wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan guru mata pelajaran akhlak serta peserta didik kelas XI IIA setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran tentang

---

<sup>15</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Refika aditama, 2012), 205.

tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

### 3. Tes

Untuk penelitian dengan objek manusia, yang di dalamnya mencakup unsur variable yang terkait dengan manusia, tes merupakan alat ukur yang sering ditemui di bidang penelitian pendidikan, psikologi maupun sosiologi. Dengan tes, seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang diinginkan.<sup>16</sup>

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, tes tersebut juga termasuk salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode *Snowball Throwing*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok- kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya nilai tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu peserta didik.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan

---

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi aksara, 2003),138.

pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akhlak melalui penerapan metode *Snowball Throwing*.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting, atau film yang mengandung objektivitas peneliti).

Seringkali penelitian tindakan mensyaratkan pengumpulan data yang sudah ada. Sekolah dan rayon sekolah merupakan gudang simpanan data yang sudah ada dan masih orisinal.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar Belakang Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri.
2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MAN Purwoasri Kediri.
3. Nilai prestasi belajar siswa.

#### F. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Ini adalah tahap penting dan menentukan.

Pada tahap inilah, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran- kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan- persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mertler, *Action Research* terj. Daryanto, 208.

<sup>18</sup> Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 141.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para guru dan peneliti, yang bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus yang lain, sampai membangun interpretasi, dengan fokus utamanya rencana dan tindakan atau aspek praktis.<sup>19</sup>

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran akhlak.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria- kriteria kredibilitasnya (derajat kepercayaannya). Kredibilitas dapat dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian. Kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi yang diperdalam triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan penggesekan anggota. Sedangkan tehnik pengecekan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi.

---

<sup>19</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, 72.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Triangulasi ini dimaksud untuk menarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian.<sup>20</sup>

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi tehnik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedang peneliti di sini menggunakan Triangulasi sumber. Peneliti mencari sumber data dengan mencari dari beberapa sumber. Seperti: guru bidang studi dan siswa.

## H. Tahap- Tahap Penelitian

### 1. Perencanaan.<sup>21</sup>

#### Siklus I

a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan pembelajaran</li> <li>2. Menentukan kompetensi dasar</li> <li>3. Mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>4. Menyusun lembar kerja siswa</li> </ol>
----------------	--

<sup>20</sup> Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 205.

<sup>21</sup> Zainal Aqib, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, 8-9.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyiapkan sumber belajar siswa</li> <li>6. Mengembangkan format penelitian</li> </ol>
b. Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tindakan dan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa</li> </ol>
c. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan</li> <li>2. Melalui hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan</li> </ol>
d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi mutu, waktu dari setiap tindakan</li> <li>2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran LKS.</li> <li>3. Memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.</li> </ol>

#### Siklus II

a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas penentuan alternative pemecahan masalah</li> <li>2. Pengembangan program tindakan kelas</li> </ol>
b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tindakan- tindakan kedua</li> </ol>

c. Tindakan	1. Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
d. Refleksi	1. Evaluasi tindakan kedua

Agar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat berjalan dengan lancar, harus ada perencanaan terlebih dahulu. Sehingga segala sesuatunya tidak serba mendadak, namun terlebih dahulu sudah terencana.

## 2. Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  5 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

g. Guru dan siswa menyimpulkan bersama- sama.

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik tindakan disini adalah bagaimana metode *Snowball Throwing* ini diterapkan.

### 3. Pengamatan

Observer pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar- dasar refleksi masa sekarang dan yang akan datang.<sup>22</sup>

Observasi yang intensif dan berhati- hati sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti seperti dalam perencanaan. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul.

### 4. Refleksi

Komponen reflektif merupakan langkah di mana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi setelah subjek atau objek yang diteliti memperoleh treatment secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana

---

<sup>22</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 5-6.

untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam lembar observasi. Pada kegiatan reflektif ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran logis dalam kerangka kerja proses dan hambatan yang muncul dalam berlangsungnya penerapan tindakan.<sup>23</sup> Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan lain- lain yang muncul, sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana yang dilakukan penelitian tindakan

---

<sup>23</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 5-6.